

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Bahasa mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan. Tanpa bahasa orang akan sulit untuk mengekspresikan apa yang diinginkannya. Bahasa dapat menjadi sarana untuk mengekspresikan kemauan yang ada dalam benak seseorang baik dalam bahasa lisan maupun tulisan. Dengan bahasa orang bisa berinteraksi dan menyampaikan ide, perasaan dan juga pikiran kepada orang lain untuk berbagai tujuan.

Pada era globalisasi seperti sekarang ini, bahasa bukan hanya sebagai alat komunikasi melainkan sebagai media penyebaran informasi ke seluruh dunia. Oleh karena itu, penguasaan bahasa asing baik itu bahasa Inggris sebagai bahasa Internasional ataupun bahasa lainnya sudah menjadi suatu keharusan jika kita tidak ingin tertinggal. Bermunculannya lembaga-lembaga non-formal berupa kursus yang mengadakan pembelajaran bahasa asing mengindikasikan bahwa bahasa adalah media yang sangat penting di era globalisasi ini.

Begitu banyak bahasa asing yang dapat dipelajari, salah satunya yaitu bahasa Jerman. Pembelajaran bahasa Jerman sebagai bahasa asing dilaksanakan oleh lembaga atau institusi pendidikan, baik formal maupun nonformal seperti di sekolah menengah, universitas dan di lembaga pendidikan keterampilan atau kursus.

Tujuan pembelajaran bahasa Jerman adalah pembelajar menjadi terampil berbahasa. Pembelajar yang terampil berbahasa adalah pembelajar yang mampu menguasai empat keterampilan berbahasa yaitu keterampilan mendengar (*Hörverstehen*), keterampilan membaca (*Leseverstehen*), keterampilan berbicara (*Sprechfertigkeit*) dan keterampilan menulis (*Schreibfertigkeit*). Dengan menguasai ke empat keterampilan tersebut, pembelajar suatu bahasa dapat dikatakan telah menguasai bahasa tersebut.

Dalam kenyataannya, para pembelajar bahasa Jerman banyak yang belum mampu menggunakan bahasa tersebut, karena mengalami kesulitan dalam memahami tata bahasanya. Hal ini disebabkan oleh karakteristik bahasa Jerman yang berbeda dengan bahasa Indonesia. Perbedaan tersebut di antaranya terdapat dalam penggunaan kata ganti orang atau *Personalpronomen*. Dalam bahasa Jerman *Personalpronomen* memiliki fungsi dalam kalimat sebagai subjek (*Nominativ*), objek langsung (*Akkusativ*) dan objek tidak langsung (*Dativ*) yang dalam penulisannya memiliki perbedaan bentuk, sebagaimana dapat dilihat dalam contoh berikut:

- 1) \* *Wo ist **Peter** ?*  
# ***Er** geht in die Schule. (Nominativ)*
- 2) \* *Wo hast du **Peter** getroffen ?*  
# *Ich habe **ihn** im kino getroffen. (Akkusativ)*
- 3) \* ***Peter** gibt Anti das Geschenk*  
# *Anti dankt **ihm** für das Geschenk. (Dativ)*

Contoh kalimat pertama *Peter* orang ketiga tunggal pertama untuk laki-laki menduduki fungsi dalam kalimat sebagai subjek (*Nominativ*) dan dengan kata ganti orang (*Personalpronomen*) ditulis *er*; *Peter* pada contoh kalimat kedua menduduki fungsi dalam kalimat sebagai objek langsung (*Akkusativ*) dan dengan kata ganti orang (*Personalpronomen*) dalam *Akkusativ* ditulis *ihn* dan pada contoh kalimat ketiga *Peter* menduduki fungsi dalam kalimat sebagai objek tidak langsung (*Dativ*) dan dengan kata ganti orang (*Personalpronomen*) dalam *Dativ* ditulis *ihm*. Hal ini tidak ditemukan dalam bahasa Indonesia. Penulisan kata ganti orang atau *Personalpronomen* tidak mengalami perubahan bentuk ketika menduduki fungsi tertentu seperti dalam bahasa Jerman.

Adanya perubahan bentuk *Personalpronomen* ketika menduduki fungsi tertentu dalam kalimat menyebabkan pembelajar bahasa Jerman mengalami kesulitan dalam menggunakannya. Pembelajar dituntut untuk dapat menentukan fungsi *Personalpronomen* dalam sebuah kalimat, apakah menduduki fungsi sebagai subjek, objek langsung (*Akkusativ*), atau objek tidak langsung (*Dativ*). Selain itu pembelajar harus hafal bentuk-bentuk dan posisi *Personalpronomen* sesuai fungsinya dalam kalimat.

contoh :

1)  $\frac{\text{Der Lehrer}}{\text{N}} \text{ gibt } \frac{\text{dem Schüler}}{\text{D}} \frac{\text{den Kugelschreiber}}{\text{A}}.$

2)  $\frac{\text{Er}}{\text{N}} \text{ gibt } \frac{\text{ihn}}{\text{A}} \frac{\text{ihm}}{\text{D}}.$

Dari contoh kalimat No.1 terlihat jelas bahwa *der Lehrer* menduduki fungsi sebagai subjek (*Nominativ*); *dem Schüler* menduduki fungsi sebagai objek

tidak langsung (*Dativ*) diletakkan sebelum *den Kugelschreiber* yang menduduki fungsi sebagai objek langsung (*Akkusativ*). Jika ketiga nomina tersebut diubah ke dalam bentuk *Personalpronomen*, maka penulisannya akan berubah dan posisi objek pun akan mengalami perubahan, menjadi “*Er gibt ihn ihm*”. Dalam kalimat ini terlihat bahwa (*dem Schüler*) *ihm* sebagai objek tidak langsung diletakkan setelah (*den Kugelschreiber*) *ihn* sebagai objek langsung. Berdasarkan pengamatan dan pengalaman penulis pada waktu kuliah banyak mahasiswa belum memahami aturan ini, sehingga terdapat kesalahan penafsiran atau pemahaman kalimat. Hal ini merupakan faktor lain yang diduga menjadi penyebab banyaknya mahasiswa melakukan kesalahan ketika mereka menggunakan kata ganti orang atau *Personalpronomen* sesuai dengan fungsinya.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang kesalahan mahasiswa semester IV Pendidikan bahasa Jerman FPBS UPI Bandung dalam penggunaan *Personalpronomen* dalam *Dativ* dan *Akkusativ*, dengan menuangkannya ke dalam penelitian yang diberi judul “**Analisis Kesalahan Penggunaan *Personalpronomen* dalam Kasus *Dativ* dan *Akkusativ*.**”

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, masalah tersebut penulis identifikasikan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut :

1. Apakah mahasiswa kurang menguasai tata bahasa Jerman, sehingga mahasiswa sering kali melakukan kesalahan dalam menggunakan *Personalpronomen* ?

2. Apakah hal ini disebabkan karena keterbatasan daya ingat, sehingga mahasiswa seringkali cepat lupa tentang kaidah bahasa Jerman ?
3. Bagaimana kemampuan mahasiswa dalam menggunakan kata ganti orang atau *Personalpronomen* dalam kasus *Akkusativ* ?
4. Bagaimana kemampuan mahasiswa dalam menggunakan kata ganti orang atau *Personalpronomen* dalam kasus *Dativ* ?
5. Apakah terdapat hubungan antara penguasaan tata bahasa Indonesia dengan kemampuan mahasiswa dalam menggunakan *Personalpronomen* dalam kasus *Dativ* dan *Akkusativ* ?
6. Apakah siswa dapat menggunakan *Personalpronomen* dengan tepat sesuai dengan fungsinya dalam kalimat ?
7. Kesalahan-kesalahan apa saja yang dibuat mahasiswa dalam menggunakan *Personalpronomen* yang tepat sebagai objek *Akusativ* dan *Dativ* ?
8. Faktor-faktor apa saja yang menyebabkan terjadinya kesalahan dalam menggunakan *Personalpronomen* sebagai objek *Akkusativ* dan *Dativ* ?

### C. Batasan Masalah

Mengacu pada identifikasi masalah di atas serta keterbatasan waktu dan kemampuan yang dimiliki oleh penulis, maka penelitian ini dibatasi pada kemampuan mahasiswa dalam menggunakan *Personalpronomen* dalam kasus *Akkusativ* dan *Dativ* serta faktor-faktor yang menyebabkan mahasiswa melakukan kesalahan tersebut.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berlandaskan batasan masalah, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat kemampuan mahasiswa dalam menggunakan kata ganti orang atau *Personalpronomen* dalam kasus *Akkusativ* dan *Dativ* ?
2. Kesalahan apa yang dilakukan oleh mahasiswa dalam menggunakan *Personalpronomen* dalam kasus *Akkusativ* dan *Dativ* ?
3. Faktor-faktor apa yang menyebabkan mahasiswa melakukan kesalahan dalam menggunakan *Peronalpronomen* dalam kasus *Akkusativ* dan *Dativ* ?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari Penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan memperoleh data serta gambaran tentang :

1. Tingkat kemampuan mahasiswa dalam menggunakan kata ganti orang atau *Personalpronomen* dalam kasus *Dativ* dan *Akkusativ*.
2. Kesalahan-kesalahan apa saja yang dibuat mahasiswa dalam menggunakan kata ganti orang atau *Personalpronomen* dalam kasus *Akkusativ* dan *Dativ*.
3. Faktor-faktor yang menyebabkan mahasiswa melakukan kesalahan dalam menggunakan kata ganti orang atau *Personalpronomen* dalam kasus *Akkusativ* dan *Dativ*.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan rumusan dan tujuan penelitian yang telah diuraikan di atas, maka hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan jawaban atas permasalahan yang dikemukakan dan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Mendapatkan data, informasi, dan gambaran faktual tentang kesalahan mahasiswa menggunakan *Personalpronomen* dalam kasus *Akkusativ* dan *Dativ*.
2. Memberikan masukan kepada para pengajar bahasa Jerman tentang kesulitan mahasiswa dalam menentukan dan menggunakan *Personalpronomen* dalam kasus *Dativ* dan *Akkusativ* secara baik dan benar dalam sebuah kalimat.
3. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi penelitian-penelitian selanjutnya.

